



## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan masalah-masalah yang akan menjadi topik bahasan dalam penelitian ini. Yang pertama ada latar belakang masalah yaitu hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian serta hubungan antara fenomena-fenomena yang terjadi dengan topik penelitian yang akan dibahas. Lalu terdapat pula identifikasi masalah yang merupakan sebuah kumpulan pertanyaan-pertanyaan awal mengenai masalah yang dibahas dan batasan masalah yang merupakan beberapa masalah yang menjadi fokus utama peneliti untuk dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti menentukan batasan penelitian yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti serta merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Dan terakhir ada tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil yang ingin dicapai peneliti serta manfaat penelitian yang menjelaskan beberapa manfaat untuk pihak-pihak terkait.

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menyajikan data keuangan milik perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk memperjelas keadaan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai sarana pengambilan keputusan ekonomi yang dapat digunakan oleh pihak dalam maupun pihak di luar perusahaan seperti investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat luas.



Pada tahun 2020 beberapa perusahaan di berbagai negara termasuk Indonesia harus menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh COVID-19, akibat pandemi tersebut banyak perusahaan yang gulung tikar karena usahanya yang macet. Sementara itu, terdapat juga perusahaan yang terus bertahan menghadapi masa-masa krisis tersebut dan berusaha untuk memulihkan keadaan ekonomi perusahaannya. Dampak COVID-19 kemungkinan akan memberikan tekanan besar pada hasil keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk mengatasi masalah tersebut. Tekanan ini dapat menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak pantas agar dapat memulihkan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan dengan melihat peluang yang ada sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Faidah dan Suwarti (2018) penilaian pada laporan keuangan penting untuk dilakukan agar dapat mencegah kemungkinan timbulnya kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* (kecurangan) adalah suatu perbuatan sengaja yang diperbuat oleh para pelaku untuk menyesatkan pihak lain yang menjadi korban kecurangan tersebut dan memberikan keuntungan bagi para pelaku. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *fraud* tapi tidak langsung ketahuan oleh pihak pengawas dan publik akan banyak merugikan banyak pihak, makanya penting dilakukan pemeriksaan secara mendalam serta tindakan pencegahan *fraud*. Perusahaan yang ketahuan melakukan *fraud* seperti kecurangan laporan keuangan akan berimbas merugikan perusahaan seperti citra perusahaan yang sudah rusak di mata publik bahkan dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Fraud* dapat merusak ikatan kepercayaan antara perusahaan dan investor dan juga merupakan tindakan yang menyimpang dari standar akuntansi umum yang berlaku. Pihak yang diminta untuk bertanggung jawab atas munculnya keadaan yang merugikan banyak pihak ini adalah para jajaran petinggi di perusahaan seperti manajemen atas, dan karyawan yang terlibat melakukan *fraud*. Pada saat perusahaan ketahuan melakukan *fraud* akan dilakukan penyelidikan oleh pihak terkait yang berwenang bagaimana kecurangan tersebut dapat terjadi termasuk proses audit yang dilakukan tentunya hal tersebut juga akan ikut dipertanyakan, mengapa pemeriksa yang seharusnya bisa memberikan konfirmasi atas materialitas data bisa lalai menemukan kecurangan dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) merupakan sebuah kekeliruan yang disengaja dilakukan dengan melakukan kesalahan penyajian data yang disengaja maupun bentuk kelalaian lainnya dengan tujuan untuk menipu pihak yang menggunakan laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* yang terjadi disuatu entitas membutuhkan perhatian khusus dari auditor independen untuk dapat diselidiki apa penyebab dan bagaimana perusahaan dapat melakukan kecurangan tersebut. Penerapan *fraudulent financial reporting* sudah banyak dipraktikkan oleh berbagai perusahaan yang ada di mancanegara sehingga hal tersebut merupakan hal yang umum bagi para masyarakat. Banyak pihak yang tertipu serta merasa dirugikan karena mereka memperoleh informasi yang salah. Investor mungkin lebih merasakan kerugian karena keputusan yang mereka ambil sudah salah karena informasi dalam laporan keuangan tersebut sudah mengandung salah saji dan berimbas pada kegiatan investasi mereka sehingga investor gagal mendapatkan *return* yang diinginkan (Tessa dan Harto, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

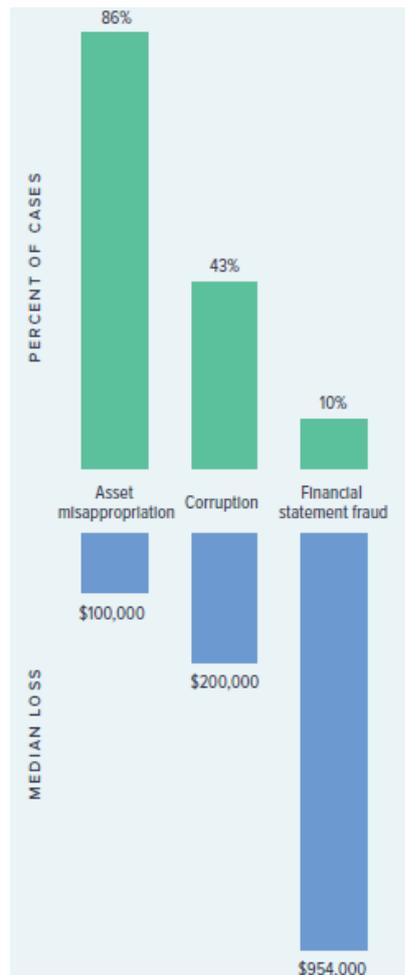
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)* *fraud* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: penyelewangan dalam menggunakan harta milik perusahaan (*asset misappropriation*), memanipulasi laporan keuangan (*fraudulent statements*), dan korupsi (*corruption*). Adapun sebuah riset oleh ACFE (2020) di mana dalam riset dibuat korelasi antara jumlah kasus dengan besaran rata-rata kerugian yang disebabkan oleh masing-masing jenis *fraud* (kecurangan). Hasil riset tersebut diketahui bahwa penyelewangan harta perusahaan (*asset misappropriation*) merupakan jenis *fraud* yang paling banyak terjadi, tetapi jenis *fraud* dengan kerugian yang paling tinggi terdapat pada kasus kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*).

Kategori kecurangan disajikan secara detail melalui gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1.1 Kategori Fraud**



Sumber: ACFE (2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut data dalam *Association of Certified Fraud Examiners (2020)*, rata-rata kerugian yang paling tinggi ada di kategori *financial statements fraud* yaitu sebesar \$945,000 dengan persentase kasus sebesar 10%, lalu *corruption* berada pada urutan kedua dengan rata-rata kerugian sebesar \$200,000 dan persentase kasus sebesar 43%, dan yang terakhir adalah *asset misappropriation* dengan rata-rata kerugian yang paling rendah sebesar \$100,000 tetapi dengan persentase kasus yang paling tinggi dibandingkan dengan kategori lainnya yaitu sebesar 86%. Dibandingkan dengan laporan pada ACFE (2018), kategori *financial statements fraud* memiliki rata-rata kerugian sebesar \$800,000 dengan persentase kasus sebesar 10%, hal ini berarti kategori *financial statements fraud* mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Sedangkan untuk kategori *corruption* pada tahun 2018 memiliki rata-rata kerugian sebesar \$250,000 dengan persentase kasus 38%, artinya kategori *corruption* rata-rata kerugiannya mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi pada persentasenya mengalami peningkatan. Dan terakhir kategori *aset misappropriation* pada tahun 2018 memiliki rata-rata kerugian sebesar \$114,000 dengan persentase sebesar 89%, maka kategori *aset misappropriation* rata-rata kerugian dan persentase kasusnya sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2020.

Di Indonesia juga terdapat banyak kasus kecurangan dengan berbagai macam pola dan motif yang dilakukan dalam melakukan *fraud* seperti, korupsi, manipulasi aset dan kecurangan laporan keuangan. Berikut merupakan beberapa data *fraud* yang terjadi di Indonesia menurut laporan Survei *Fraud* Indonesia (2019):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 1.2 *Fraud* yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia**

**FRAUD YANG PALING BANYAK TERJADI DI INDONESIA**

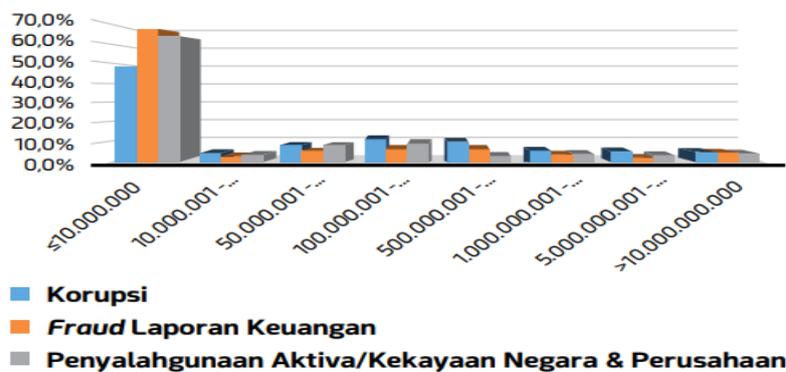


Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Berdasarkan gambar 1.2, diketahui bahwa jenis *fraud* yang sering muncul di Indonesia adalah korupsi dengan tingkat persentase sebesar 64.4%, sedangkan untuk penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan mempunyai persentase tertinggi kedua yaitu sebesar 28.9% dan yang terakhir ada *fraud* laporan keuangan dengan persentase terendah yaitu sebesar 6.7%.

**Gambar 1.3 Nilai Kerugian yang Diakibatkan *Fraud***

**NILAI KERUGIAN YANG DIAKIBATKAN FRAUD**



Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada gambar 1.3, jumlah kerugian yang paling tinggi adalah sebesar >Rp10 miliar dengan tingkat persentase kasus yang paling tinggi ada di korupsi sebesar 5.4%, *fraud* laporan keuangan persentase kasusnya sebesar 5%, dan yang terakhir penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 4.6%. Sedangkan untuk jumlah kerugian yang paling rendah adalah sebesar <Rp10 juta, yang memiliki persentase yang paling tinggi adalah kategori *fraud* laporan keuangan yaitu sebesar 67.4%, kedua adalah kategori penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase kasus *fraud* sebesar 63.6%, dan terakhir adalah korupsi dengan persentase kasus *fraud* sebesar 48.1%. Melihat dari data kecurangan diatas, kasus yang terus mengalami peningkatan adalah kasus kecurangan laporan keuangan dengan rata-rata kerugian yang sangat besar. Kecurangan tersebut dilakukan karena berbagai faktor seperti kegoisan atau memperkaya diri sendiri, membuat hasil laporan keuangan perusahaan yang menarik minat para investor, karena tekanan dari dari pihak manajemen atas, untuk meningkatkan karir, dan oleh faktor lainnya.

Berikut ini adalah perbandingan beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menurut ACFE pada tahun 2018 dan ACFE pada tahun 2020. Pada sektor konstruksi di tahun 2018 memiliki 90 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$227.000, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kasus sebesar 80 kasus dengan rata-rata kerugiannya sebesar \$200.000. Sektor energi pada tahun 2018 terdapat 94 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$300,000, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kasus sebesar 91 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$275,000. Sektor telekomunikasi pada tahun 2018 terdapat 50 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$150,000, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kasus sebanyak 67 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$250,000. Sektor transportasi pada tahun 2018 memiliki 83 kasus dengan rata-rata



kerugian sebesar \$140,000, sedangkan pada tahun 2020 jumlah kasusnya mengalami penurunan sebesar 65 kasus tetapi pada rata-rata kerugiannya mengalami peningkatan sebesar \$150,000. Dan pada sektor utilitas pada tahun 2018 terdapat 29 kasus dengan rata-rata kerugian sebesar \$150,000. Sementara tahun 2020 mengalami penurunan kasus sebesar 20 kasus tetapi mengalami peningkatan pada rata-rata kerugian sebesar \$163,000.

Ada beberapa contoh kasus *fraud* yang pernah terjadi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pertama ada contoh kasus dari salah satu perusahaan infrastruktur di Indonesia yaitu PT Inovisi Infracrom Tbk. (INVS) pada tahun 2015. BEI menemukan beberapa kesalahan penyajian data dalam laporan fiskal milik mereka. Dalam laporan keuangan tersebut, INVS diketahui mempunyai delapan catatan yang meragukan dengan tingkat kesalahan yang tinggi, salah satunya yaitu pada laporan kuartal pertama tahun 2014 diketahui bahwa terdapat biaya gaji karyawan sebesar Rp1.9 triliun untuk membayarkan gaji karyawannya akan tetapi hal ini berbeda dengan informasi pada laporan kuartal ketiga di tahun yang sama di mana beban gaji karyawan menurun hingga mencapai Rp59 miliar. Selain itu BEI juga menemukan salah satu pada pembayaran utang kepada pihak berelasi, berdasarkan di laporan neraca perusahaan, pelunasan utang berelasi perusahaan sebesar Rp124 miliar tetapi pada laporan arus kas diketahui bahwa perusahaan hanya mengakui pembayaran utang berelasi sebesar Rp108 miliar saja. Akibat dari kasus *fraud* tersebut, BEI menghapus pencatatan (*delisting*) saham INVS pada tanggal 23 oktober 2017 ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 2015).

Pada tahun 2018 terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia di mana Garuda Indonesia meninggikan laba bersih mereka sebesar USD809.85 ribu atau setara Rp11.33 miliar. Angka ini naik pesat dibandingkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada tahun 2017 di mana PT Garuda mengalami kerugian sebesar USD216.5 juta. Hal ini menimbulkan kontroversi karena adanya salah saji dalam laporan keuangan tersebut, sehingga membuat dua komisaris Garuda Indonesia pada saat itu yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menyetujui dan memberikan tanda tangan mereka atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. Mereka menganggap bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Setelah itu tepat sehari setelah penandatanganan oleh kedua komisari tersebut diketahui oleh masyarakat, harga saham GIAA menurun tajam sebesar 4.4% dari harga Rp500 per lembar menjadi Rp478 per lembar pada tanggal 29 april 2019, lalu pada tanggal 30 april 2019 harga saham GIAA turun lagi menjadi Rp 466 per lembar ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com), 2019)

Awal mula dari teori *fraud* ini ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang meneliti tentang faktor apa saja yang dapat menentukan terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga faktor penyebab kecurangan laporan keuangan yang disebut sebagai teori *fraud triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu pada tahun 2004 oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson menghadirkan teori baru yaitu *fraud diamond* yang menambahkan satu variabel baru yaitu kemampuan (*capability*). Teori tersebut menyatakan bahwa dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dibutuhkan suatu kecerdasan dan keahlian dari seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut. Elemen *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* memang dapat membuat suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan, tetapi untuk melakukan kecurangan tersebut dibutuhkan namanya kemampuan untuk memakai setiap peluang yang ada sehingga pelaku bisa memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tahun 2011 oleh Crowe Horwath, menemukan teori baru yang menambahkan variabel kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori tersebut disebut dengan *fraud pentagon theory*. Teori ini berpendapat bahwa *fraud* tidak akan terjadi jika pelaku tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut, maka kemampuan seseorang di sini mempunyai peran penting dalam melakukan kecurangan (Horwath, 2011). Kecurangan juga terjadi karena sikap kesombongan seseorang atas jabatan yang dimilikinya dalam sebuah perusahaan mempunyai posisi yang tinggi sehingga ia merasa bahwa kontrol internal dan aturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Dan pengembangan terbaru dari *fraud* dilakukan pada tahun 2019 oleh Georgios L. Vousinas memperkenalkan model *fraud hexagon* yang menambahkan satu variabel baru yaitu *collusion*. *Collusion* disini artinya suatu kesepakatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Terdapat beberapa faktor dari masing-masing elemen pada *fraud theory* yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. *Pressure* (Tekanan): *financial stability* (stabilitas keuangan), *financial target* (target keuangan), *personal financial needs* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *external pressure* (tekanan eksternal).
2. *Opportunity* (Peluang): *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan), *nature of industry* (kondisi industri) dan *quality of external auditor* (kualitas auditor eksternal).
3. *Rationalization* (Rasionalisasi): *change in auditor* (pergantian auditor), *auditor's opinion* (opini audit), dan rasio total akrual.
4. *Capability* (Kemampuan): *change of director* (pergantian direktur) dan *CEO's education* (pendidikan CEO).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Arrogance* (Arogansi): *frequent number of CEO's pictures* (jumlah foto CEO)
6. *Collusion* (Kolusi): *state-owned enterprises* (perusahaan milik negara/BUMN)

Dari elemen pertama yaitu *pressure*, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Faktor pertama yaitu *financial stability*. *Financial stability* adalah suatu keadaan yang menjelaskan kestabilan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Suhartono (2020) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang kondisi keuangan sedang tidak stabil, dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan berbagai cara agar kondisi perusahaan kembali normal termasuk dalam memanipulasi laporan keuangan. Sementara itu penelitian oleh Utomo (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga walaupun manajemen sedang mengalami tekanan akibat kondisi perusahaan yang sedang memburuk, hal tersebut tidak akan menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua dari elemen *pressure* yaitu *financial target*. *Financial target* adalah suatu tekanan yang diberikan oleh atasan/pemilik perusahaan kepada pihak yang mengelola perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kusumosari (2020) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa manajemen dapat melakukan kecurangan terhadap pencatatan laporan keuangan demi dapat mencapai tujuan untuk memenuhi harapan dan target yang telah ditentukan oleh para pemegang saham, terutama dalam hal menghasilkan pendapatan perusahaan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Sedangkan oleh Sari dan Nugroho (2020) membuktikan bahwa *financial target* tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya *financial target* tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen beranggapan masih dapat mencapai target keuangan perusahaan dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus melakukan tindakan kecurangan.

Faktor ketiga dari elemen *pressure* yaitu *personal financial needs*. *Personal financial needs* adalah keadaan di mana keuangan perusahaan ikut terpengaruh oleh keuangan milik pihak manajemen perusahaan. Penelitian oleh Aprilia (2017) membuktikan bahwa *personal financial needs* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen yang memiliki persentase saham yang tinggi dapat memanfaatkan posisinya untuk memanipulasi hasil laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Faidah dan Suwarti (2018) membuktikan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya adalah jumlah kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat dari elemen *pressure* yaitu *external pressure*. *External pressure* adalah desakan yang didapatkan dari pihak luar perusahaan kepada manajemen perusahaan. Penelitian dari Imthikani dan Sukirman (2021) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa manajemen yang mendapatkan desakan dari pihak eksternal seperti untuk segera melunasi utang-utangnya, akan menjadikan alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian oleh Chandra dan Suhartono (2020) yang menunjukkan hasil sebaliknya, yakni *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut berarti *external pressure* tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen menganggap bahwa utang perusahaan tidak akan memperburuk keuangan perusahaan selama utang tersebut dapat digunakan secara produktif dan juga perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para kreditor.

Elemen kedua yaitu *opportunity*, mempunyai tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Faktor pertama yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah keadaan di mana tidak adanya pengawasan yang benar dan efektif dalam memantau kegiatan operasional perusahaan. Menurut Aprilia (2017) *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, karena perusahaan yang memiliki pengawasan yang rendah dapat memberikan peluang yang besar bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan aturan yang ada. Sementara menurut Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini kemungkinan bahwa komisaris independen dapat mengawasi perusahaan dengan baik karena komisaris independen tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan yang akan mereka ambil untuk perusahaan.

Faktor kedua dari elemen *opportunity* yaitu *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan kondisi di mana perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hasil penelitian oleh Faidah dan Suwarti (2018) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang banyak, menandakan kalau perusahaan memiliki aliran kas masuk yang sedikit dan hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya sebuah kecurangan dalam perusahaan. Sementara menurut Utomo (2018), *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*fraudulent financial reporting*. Artinya bahwa piutang perusahaan tidak akan mempengaruhi kas perusahaan, karena kas perusahaan akan tetap ada dari hasil penjualan secara tunai, bukan hanya dari penjualan secara kredit saja.

Faktor ketiga dari elemen *opportunitiy* yaitu *quality of external auditor*. *Quality of external auditor* atau kualitas auditor eksternal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian oleh Apriliana dan Agustina (2017) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, penelitian tersebut menyatakan bahwa dapat terjadi kemungkinan di mana manajemen dapat bekerja sama dengan auditor eksternal yang memiliki kemampuan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Kusumosari (2020) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini berarti kualitas auditor eksternal tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena kualitas auditor dapat dilihat dari besarnya KAP tempat auditor tersebut bekerja, sehingga KAP yang besar memiliki kemandirian dan tidak akan terpengaruh oleh perilaku dari kliennya.

Elemen ketiga yaitu *rationalization*, mempunyai tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Faktor pertama yaitu *change in auditor*. *Change in auditor* adalah perubahan pemakaian jasa auditor eksternal dalam suatu perusahaan. Penelitian oleh Siddiq *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa perusahaan yang melakukan perubahan terhadap auditor eksternalnya, memiliki kemungkinan bahwa perusahaan tersebut ingin menutupi temuan *fraud* yang di dapatkan oleh auditor sebelumnya. Sementara penelitian oleh Aprilia (2017) membuktikan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebabkan karena perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan mereka, sehingga laporan tersebut dapat lebih menarik perhatian para investor.

Faktor kedua dari elemen *rationalization* yaitu *auditor's opinion*. Opini audit adalah laporan yang diberikan auditor kepada kliennya yang memuat hasil audit atas laporan keuangan klien tersebut. Menurut Wijayani dan Ratmono (2020) opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini membuktikan juga dengan diberikannya opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, dapat membuat manajemen melakukan pembenaran diri saat melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Ratri dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, yang artinya bahwa kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil dapat menjadi penyebab auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

Faktor ketiga dari elemen *rationalization* yaitu rasio total akrual. Rasio total akrual adalah rasio yang mengukur tingkat nilai akrual yang ada dalam suatu perusahaan. Penelitian terdahulu dari Kurniawati (2021) menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini menyatakan bahwa dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengubah hasil laporan tersebut menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sedangkan penelitian dari Mukaromah dan Budiwitjaksone (2021) menyatakan hasil yang sebaliknya, di mana rasio total akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, karena manajemen menentukan kebijakannya terhadap nilai akrual mereka untuk menunjukkan posisi keuangan mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



berdasarkan transaksi yang ada bukan untuk memanipulasi hasil laporan keuangan mereka.

Elemen keempat yaitu *capability*, mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Faktor pertama yaitu *change of director*. *Change of director* merupakan pergantian direktur perusahaan selama periode tertentu. Penelitian dari Chandra dan Suhartono (2020) membuktikan bahwa pergantian direktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan direktur dapat membuat manajemen mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menyebabkan kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. Sementara menurut Hadi *et. al* (2021) membuktikan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan pada *fraudulent financial reporting*, hal ini berarti adanya pergantian direktur pada perusahaan dikarenakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik lagi ke depannya.

Faktor kedua dari elemen *capability* yaitu *CEO's education*. *CEO's education* adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan. Hasil penelitian oleh Ying dan Mei (2014) menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa semakin tinggi pendidikan seorang CEO, maka dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Aviantara (2021) menyatakan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa tingkat pendidikan seorang CEO tidak mampu mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

Elemen kelima adalah *arrogance* mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *frequent number of CEO's pictures*. *Frequent number of CEO's*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*pictures* adalah banyaknya jumlah foto direktur perusahaan yang ada di *annual report* perusahaan. Devy *et al.* (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa semakin banyak foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan, maka semakin tinggi pula sikap arogan yang dimiliki CEO tersebut. Sementara oleh Hadi *et. al* (2021) menyatakan bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Elemen keenam adalah *collusion* yang mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *state-owned enterprises*. *State-owned enterprises* merupakan perusahaan yang sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari (2020) menunjukkan bahwa variabel *state-owned enterprises* berpengaruh positif signifikan atas *fraudulent financial reporting*, di mana penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan BUMN mempunyai sebuah hubungan yang erat dengan pemerintah yang dapat membantu menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sementara menurut Sagala dan Siagian (2021) menyatakan hasil yang sebaliknya, bahwa variabel *state-owned enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*,

Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang akan dijadikan topik bahasan, antara lain adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, rasio total akrual, *CEO's education*, *frequent number of CEO's pictures*, dan *state-owned enterprises*. Faktor-faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan dapat diketahui bahwa setiap peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki pendapatnya masing-masing. Mengacu pada hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah *personal financial needs* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
6. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?



7. Apakah *quality of external auditor* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya **C** *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
8. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
9. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
10. Apakah rasio total akrual berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
11. Apakah *change of director* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
12. Apakah *CEO's education* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
13. Apakah *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
14. Apakah *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Batasan Masalah

Ⓒ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi identifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
6. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
7. Apakah rasio total akrual berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Apakah *CEO's education* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya **C** *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
9. Apakah *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
10. Apakah *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2020.
3. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada *financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasio total akrual, CEO's education, frequent number of CEO's pictures* dan *state-owned enterprises*.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah, "Apakah *financial stability, financial target, external pressure,*



*ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasio total akrual, CEO's education, frequent number of CEO's pictures, dan state-owned enterprises* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020?"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio total akrual terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CEO's education* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *state-owned enterprises* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## G. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan  
Agar manajemen perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sehingga bisa mendapatkan respon positif dari para pengguna laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada investor/calon investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk bisa memperoleh hasil yang diinginkan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**3. Bagi pembaca**

Untuk memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai setiap elemen-elemen *fraud hexagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.